JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(3), Oktober 2022, 1985-1990
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i3.2860

Kepatuhan Cuci Tangan Petugas Non Kesehatan: Literatur Review

Kurnia Aini, Haerawati Idris, M. Zulkarnain
Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya
*Correspondence email: 10012682125078@student.unsri.ac.id

Abstrak. Pencegahan dan pengendalian infeksi masih menjadi permasalahan dalam pelayanan kesehatan di indonesia. Kasus seperti infeksi nosokomial, resiko tertular penyakit dan gangguan kesehatan pada petugas medis dan non medis yang terjadi akibat dari kurang patuh terhadap prosedur kerja yaitu mencuci tangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan kepatuhan petugas non kesehatan dalam melakukan pencegahan infeksi melalui cuci tangan. Metode penelitian yang digunakan adalah literatur review, yaitu mencari artikel dengan menggunakan data yang bersumber dari internet (google scholar dan *science direc*t) dengan menggunakan kata kunci, kepatuhan, cuci tangan, petugas non kesehatan, pencegahan infeksi dengan batasan waktu tahun 2019-2022. Hasil penelusuran didapatkan 8 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi, 6 artikel kuantitatif dengan studi deskriptif dan 2 artikel menggunakan eksperimen yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh petugas non kesehatan telah mematuhi mencuci tangan yang tentunya didukung dengan pengetahuan, ketersediaan fasilitas serta adanya pengawasan secara berkesinambungan. Sehingga penelitian ini merekomendasikan untuk membuat sebuah komitmen bersama setiap sumber daya manusia yang telibat dalam pelayanan kesehatan serta melakukan pengawasan secara berkesinambungan dan menyediakan sarana prasarana untuk menningkatkan pelaksanaan dan kepatuhan dalam mencuci tangan petugas non medis di pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: cuci tangan; kepatuhan; petugas non kesehatan; pencegahan infeksi

Abstract*. Infection prevention and control is still a problem in health services in Indonesia. Cases such as nosocomial infections, the risk of contracting disease and health problems for medical and non-medical officers that occur as a result of not complying with work procedures, namely washing hands. This study aims to identify and describe the compliance of non-health workers in preventing infection through hand washing. The research method used is literature review, which is looking for articles using data sourced from the internet (google scholar and science direct) using keywords, compliance, hand washing, non-health workers, infection prevention with a time limit of 2019-2022. The search results obtained 8 articles that matched the inclusion criteria, 6 quantitative articles with descriptive studies and 2 articles using experiments which showed that more than half of non-health workers had complied with hand washing which was of course supported by knowledge, availability of facilities and continuous supervision. So this study recommends making a joint commitment to every human resource involved in health services as well as conducting continuous monitoring and providing infrastructure to improve implementation and compliance in washing the hands of non-medical officers in health services.*

Keywords*: hand washing; compliance; non-health workers; infection prevention*

PENDAHULUAN

Kesehatan diawali dengan kebersihan dari diri sendiri maupun lingkungan (Sudaryo et al., 2022). Upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan salah satunya dengan mencuci tangan agar dapat mencegah terjadinya penyebaran kontaminasi penyebab penyakit karena keberdihan tangan merupakan salah satu pemutus mata rantai penularan penyakit (Dinanti et al., 2022). Penerapan cuci tangan merupakan prosedur yang harus dilaksanakan oleh setiap petugas yang terlibat dalam pelayanan kesehatan, karena hal tersebut sudah menjadi ketetapan secara internasional maupun nasional, namun hal tersebut nampaknya masih menjadi polemik karena ditemukan persentase petugas yang tidak patuh dalam mencuci tangan (Uar, 2016).

Keselamatan merupakan prioritas utama yang harus dilakukan oleh seluruh sumber daya manusia dalam melakukan setiap prosedur pekerjaan, terutama dalam memberikan pelayanan di bidang kesehatan tanpa terkecuali karena jika tidak dilakukan akan memicu terjadinya infeksi nosokmial (Surahmat, Neherta, et al., 2019; Utami et al., 2020). Setiap petugas yang terlibat dalam pelayanan berkaitan dengan proses penularan penyakit atau dalam istilah medis lebih dikenal dengan infeksi nosokomial (Kusbaryanto, 2020). Hal tersebut dikarenakan bahwa tempat kerja terdapat berbagai prosedur dan interaksi yang dilakukan baik sesama manusia maupun terhadap peralatan atau sarana yang menunjang proses pekerjaan (Wirasati & Kurniawidjaja, 2022). Setiap pekerjaan yang dilakukan dalam implementasi pelayanan kesehatan cenderung menggunakan tangan, sedangkan tangan dapat menjasi sumber utama penularan infeksi, sehingga usaha yang harus dilakukan untuk menjaga kebersihan tangan dapat dilakukan dengan mencuci tangan (Mouajou et al., 2022) Untuk menjaga agar terhindar dari penyebab penyakit yang tentunya memerlukan tanggung jawab dari seluruh pihak yang terlibat dalam proses pelayanan (Sudaryo et al., 2022).

Kebersihan tangan merupakan cara paling sederhana, murah dan efektif yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan penyakit bhkan menjaga

keselamatan diri sendiri serta orang yang terlibat dalam pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2020). Hal tersebut masih menjadi tantangan yang sering dihadapi ei pelayanan kesehatan yaitu kepatuhan dalam mencuci tangan (Wang et al., 2022). Perilaku mencuci tangan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, motivasi, ketersediaan fasilitas, peran pengawasan (Febriana et al., 2019; Pakaya et al., 2022; Parasyanti et al., 2020; Surahmat, Neherta, et al., 2019). Sedangkan kepatuhan dipengaruhi oleh faktor motivasi, pengetahuan, dukungan sosial (Eliwarti, 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan (Wiemken et al., 2019) bahwa masih terdapat 18% petugas di pelayanan kesehatan masih belum patuh melakukan cuci tangan. Tak hanya pada petugas yang telah bekerja, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Öncü et al., 2018) bahwa masih diperlukan adanya peningkatan kepatuhan mahasiswa keperawatan dalam menjaga kebersihan tangan dengan berbagai cara. Kepatuhan mencuci tangan ditengarai dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas mencuci tangan yang terkadang masih belum optimal, pengawasan, pengetahuan, sikap, praktik, kepatuhan (Ataei et al., 2013; Surahmat, Fitriah, et al., 2019; Thirayo et al., 2021) (Ataei et al., 2013; Bimerew&Muhawenimana, 2022; Surahmat et al., 2019). Jika sumber daya yang terlibat dalam pelayanan kesehatan tidak mematuhi setiap prosedur kerja serta belum membudayakan keselamatan kerja maka akan berdampak buruk bagi diri sendiri terutama bagi pasien dan lingkungan disekitar tempat kerja (Diantoro & Rizal, 2021). Berdasarkan uraian fenomena yang telah sampaikan, masih terdapat berbagai kondisi yang kurang optimal terkait kepatuhan dalam mencuci tangan terutama oleh petugas dalam aktivitas membberikan pelayanan kesehatan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kepatuhan petugas non kesehatan dalam mencuci tangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Literatur review, menurut Bettany-saltikov tahun 2012 Literatur review dilakukan dengan merangkum berbagai penelitian menggunakan berbagai penelitian dengan mencari, seleksi, penilaian dan sintesis guna menjawab pertanyaan penelitian (Barbara L, 2020). Penelitian dilakukan denganstrategi menelusuri artikel hasil penelitian dari tahun 2019-2022 terkait implementasi kepatuhan petugas non kesehatan dalam melakukan cuci tangan. Artikel yang terpilih sesuai dengan kriteria inklusi yang diperoleh melalui proses pencarian dan penyaringan melalui data yang terdapat pada google scholar dan, science direct yang berkaitan dengan topik penelitian dengan teks lengkap, tersedia dalam bahasa indonesia maupun bahasa inggris, selanjutnya dikaji dengan membaca seluruh isi artikel. Kriteria eksklusi yang digunakan yaitu publikasi tidak asli seperti surat ke editor, teks tidak lengkap atau hanya tersedia abstrak saja. Kata kunci yang digunakan adalah kepatuhan, cuci tangan, petugas, non kesehatan, pencegahan infeksi. Artikel yang telah didapatkan sesuai dengan kriteria selanjutnya diperiksa dan ditelaah. Ditemukan sebanyak 126 artikel yang memenuhi kriteria inklusi yang selanjutnya dinilai dengan Duffy's Critical Apraisal Approach sehingga didapatkan 8 artikel yang termasuk kategori *Average* dan *superior paper* yang layak untuk ditelaah

HASIL

Berdasarkan hasil penelusuran dengan menggunakan kata kunci pada database google scholar dan *science direct* didapatkan sebanyak 126 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dinilai dengan *Duffy's Critical Apraisal Approach* sehingga terpilih 8 artikel yang masuk ke dalam average dan superior paper.

Tabel 1
Analisa Data

No	Penulis	Nama jurnal	Judul artikel	Metode	Hasil penelitian	*Data based*
1	Fahrun Nisa Arsabani, nevita Nur Hadianti (2019)	Jurnal Keperawatan Muhammadiyah	Hubungan Ketersediaan Sumber Daya, Kepemimpinan, Lama Kerja, dan Persepsi dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Lima Momen di Rumah Sakit Islam Surabaya	Observasi dan Studi analitik	mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan denganpersentase 86,57%, 14,93% responden merupakan petugas non kesehatan, 56,72% keseluruhan petugas patuh mencuci tangan, sumber saya mendukung kepatuhan cuci tangan, karakteristik responden karyawan di Rumah Sakit Islam Surabaya didominasi oleh karyawan dengan umur 20-30 tahun (38,81 % dari 67 responden. Ada hubungan antara ketersediaan sumber daya dan persepsi dengan kepatuhan mencuci tangan dan tidak ada hubungan antara lama kerja dan kepemimpinan.	*Google Scholar*
2	Luthfiani	UNISSULA	Hubungan	Survey deskriptif	Hubungan pengetahuan	Google Scholar

	Khaleda (2021)	Institutional Repository	pengetahuan mencuci tangan petugas non medis terhadap kepatuhan cuci tangan di rumah sakit islam gigi dan mulut sultan agung semarang studi terhadap petugas non medis rumah sakit islam sultan agung semarang		mencucitangan petugas non medis terhadap kepatuhan cuci tangan di rumah sakit islam gigi dan mulut sultan agung semarang studi terhadap petugas non medis rumah sakit islam sultan agung semarang	
3	Ekorini Listiowati & Lisa Nilamsari (2019)	JMMR (Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit)	Efektivitas pemberian simulasi *hand hygiene* terhadap kepatuhan *hand hygiene* petugas non medis di rumah sakit pku muhammadiyah yogyakarta unit ii	Eksperimen dengan satu group desain sebelum dan setelah perlakuan	Pelaksanaan *hand hygiene* sesuai dengan prosedur yang benar sebesar 0,55%. Tingkat kepatuhan meningkat menjadi 13,83% setelah dilakukan intervensi. Uji statistik menunjukkan hasil yang signifikan, dimana nilai p<0,05; p=0,026 untuk petugas kemanan, p=0,027 untuk petugas gizi, dan p=0,002 untuk petugas kebersihan, artinya terdapat perbedaan perilaku patuh sebelum dan setelah pemberian simulasi *hand hygiene* pada petugas non medis. Simulasi *hand hygiene* pada petugas non medis efektif dalam meningkatkan kepatuhan *hand hygiene* petugas non medis.	Google Scholar
4	J.P.C. Chau, D.R. Thompson, D.T.F.Lee, S.Twinn (2020)	Journal of Hospital Infection	Infection control practices among hospital health and support workers in Hong Kong	Studi observasi	Beberapa petugas non medisbelum patuh mencuci tangan sebelum dan setelah membersihkan dan mendisinfeksi permukaan lingkungan seperti gagang pintu, gagang keran, dan lantai setelah pasien keluar.	Science Direct
5	FreddyGinanjarSyafaat, DeasyFebriyanty, DwiNurmawaty, CSP Wekadigunawan (2022)	Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman (JKMM)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kepatuhan Petugas Non MedisTerhadapProtokol Kesehatan 3M di Rumah Sakit XYZ Jakarta Barat	Survey deskriptif	Dari semua variabel tidak ada hubungan yang signifikan antara Jenis Kelamin, Usia,Tingkat Pendidikan, Sikap ,Motivasi dan Dukungan komite PPI dengan perilaku kepatuhan petugas non kesehatan terhadap protokol Kesehatan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menghindari kerumunan).	Google Scholar
6	Rahma Athifah Amelia, Winarto, Purnomo Hadi, Endang Sri Lestari (2020)	Diponegoro Medical Journal	KepatuhanCuciTangan PetugasRawatInap Di RumahSakitNasionalDiponegoro Semarang	Survey Deskriptif dan Obseravasi	Kepatuhan cuci tangan tertinggi berdasar profesi yaitu Dokter, sebesar 60%, kemudian diikuti perawat sebesar 55.4%, Dokter Muda 53.8%, dan Residen 37.5%. Kepatuhan cuci tangan terendah yaitu Petugas Laboratorium, Petugas Gizi, dan Cleaning Service sebesar 0%.. Beberapa faktor potensial yang berpengaruh terhadap angka kepatuhan cuci tangan adalah pengetahuan, persepsi tentang pentingnya cuci tangan, keuntungan cuci tangan, hambatan cuci tangan, motivasi cuci tangan dan sikap.	Google Scholar
7	Deni Susyanti (2019)	Jurnal Keperawatan Flora	Hubungan Pendidikan KesehatanTerhadap Tingkat Kepatuhan Cuci Tangan Tenaga Medis Dan Non Medis	Pra eksperimen (one group pretest-posttest)	Terdapat hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan cuci tangan petugas medis dan non medis di Rumah Sakit dengan nilai	Google Scholar

			Di Rumkit Tk II Putri HijauTahun 2019		(p – 0,07)	
8	*NiaMurniati, WafiqaSalsa nabilla (2021)*	Jurnal Vokasi Indonesia	Kepatuhan Petugas Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Rs Xyz	Survey	Rata-rata hasil survey pemantauan kepatuhan dalammenerapkan protokol kesehatan (kepatuhan APD< cuci tangan & jaga jarak fiisik) petugas back office (non medis) pada bulan januari (78%), februari (75%) dan maret (79%). Perbandingan indikator pemantauan protokol kesehatan mencuci tangan petugas non medis (back office) bulan januari 75% patuh, Februari, 83% patuh, maret 83% patuh,	Google Scholar

Sumber: data olahan

Kepatuhan tidak luput dari peranan supervisi yang harus dilakukan kepada seluruh sumber daya yang terlibat dalam pelayanan kesehatan (Eliwarti, 2021). Meskipun petugas non kesehatan persentase jumlahnya jauh berbeda lebih sedikit yang terlibat langsung dalam pelayanan kesehatan namun tidak berarti mereka tidak harus menerapkan praktik mencuci tangan yang baik, karena secara tidak langsung tugas dan fungsi yang dilakukan akan berhubungan dengan sumber daya manusia lainnya seperti tenaga kesehatan, pasien,dan pengunjung (Anggraini & Hutahaean, 2022). Kepatuhan menurut Blass (1999) merupakan tindakan perilaku menerima perintah/ taat terhadap sesuatu atau seseorang terutama terkait peraturan yang dipercayai dengan menerima segala perintah untuk dilaksanakan (Abadi et al., 2021). Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), kepatuhan berati suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan berdisiplin yang menggambarkan perilaku individu maupun kelompok (Isdairi et al., 2021). Kepatuhan menurut (Wheeless, Brraclough dan Stewart, 1983) seringkali diartikan sebagai interaksi ketika individu maupun kelompok menerapkan perilaku yang dikehendaki seuai dengan regulasi dan aturan yang berlaku (Charles R. Berger, Michael E. Roloff dan David R. Roskos-Ewoldsen, 2021).

Berdasarkan hasil review pada beberapa artikel didapatkan bahwa lebih dari separuh petugas non kesehatan telah patuh dalam melakukan prosedur mencuci tangan. Namun indikator kepatuhan yang diharapkan adalah jika seluruh petugas telah melakukan tindakan cuci tangan sesuai dengan panduan internasional agar seluruh pelayanan yang diberikan aman bagi pasien (Idris et al., 2022) dan tentunya seluruh orang yang terlibat dalam pelayanan kesehatan agar tidak terjadi infeksi nosokomial (Idris, 2022; Kemenkes RI, 2020). Kepatuhan dapat berhasil jika didukung dengan pengetahuan yang dapat diperoleh dari hasil sosialisasi maupun pelatihan, ketersediaan fasilitas, adanya pengawasan serta kesadaran akan pentingnya keselamatan menyeluruh dalam setiap proses kerja. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, masa kerja, usia, tingkat pendidikan tdaik berkaitan dengan kepatuhan karena pada dasarnya kepatuhan merupakan sebuah kewajiban menerapkan segala aturan yang berlaku tanpa melihat kerakteristik setiap individu. Jika hal tersebut dilanggar maka dapat dilakukan evaluasi guuna memberikan tindakan preventif untuk mengatasai hambatan ketidakpatuhan.

Seluruh prosedur pelayanan kesehatan secara tidak langsung akan menjadi tolak ukur penilaian masyarakat terkait dengan kepuasan pasien yang tetntunya akan berdampak besar bagi setiap sumber daya yang terlibat, tidak hanya petugas kesehatan, bahkan petugas non kesehatan juga akan ikut merasakan dampaknya (Arista & Idris, 2019). Dalam melakkan penelitian ini terdapat berbagain keterbatasan yang dihadapi peneliti, antara lain adalah kesulitan dalam mencari literasi yang sesuai dengan panduan dalam melakukan literature rwview, selanjutnya artikel atau jurnal yang didapatkan cenderung lebih dari 5 tahun serta peneliti mengalami kendala dalam mencari dan menyesuaikan judul artikel yang dicari dengan kriteria yang telah ditetapkan karena setelah melakukan pencarian artikel, peneliti menemukan kriteria tidak hanya berpedoman dengan judul arikel karena kriteria yang diinginkan terdapat didalam variabel peneliti sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil review didapatkan bahwa kepatuhan dapat dilakukan jika terdapat komitmen bersama oleh seluruh pihak yang dituangkan dalam setiap prosedur kerja guna dipedomani dalam setiap aktivitas. Elain komitmen dukungan dalam meningkatkan pengetahuan petugas dapat dilakukan dengan cara melakukan pelatihan, simulasi atau sosialisasi terkait cuci tangan dan pencegahan infeksi. Setalah dibekali dengan pengetahuan maka selanjutnya disediakan fasilitas pendukunga serta dilakukan pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

Abadi, M. Y., Marzuki, D. S., Rahmadani, S., Fajrin, M. A., HR, A. P., Afiifah, & Juliarti, R. E. 2021. *Efektivitas Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makasar*. uwais inspirasi indonesia.

Anggraini, N. V., & Hutahaean, S. 2022. Cuci Tangan Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *5*(6), 1927–1935.

Arista, R., & Idris, H. 2019. The Relationship of Hospital Cost, Service Quality and Patient Satisfaction. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *10*(2), 132–138. https://doi.org/10.26553/jikm.2019.10.2.132-138

Ataei, B., Zahraei, S. M., Pezeshki, Z., Babak, A., Nokhodian, Z., Mobasherizadeh, S., & Hoseini, S. G. 2013. Baseline evaluation of hand hygiene compliance in three major hospitals, Isfahan, Iran. *Journal of Hospital Infection*, *85*(1), 69–72. https://doi.org/10.1016/j.jhin.2013.07.001

Barbara L. 2020. *Systematic Review Dalam Kesehatan: Langkah Demi Langkah*. Deepublish.

Charles R. Berger, Michael E. Roloff dan David R. Roskos-Ewoldsen. 2021. *Mencari dan Menolak Kepatuhan: Handbook Ilmu Komunikasi*. Nusamedia.

Diantoro, M. S., & Rizal, A. A. F. 2021. Tradisional Literature Review: Kepatuhan Mencuci Tangan Perawat dengan Kejadian Infeksi Nosokomial. *Borneo Student Research (BSR)*, *2*(3), 1837–1844.

Dinanti, R., Suryani, M., Pranata, L., Hardika, B. D., & Fruitasari, M. K. F. 2022. Penerapan Hand Hygiene Petugas di Ruang Perawatan Stroke. *Insologi: Jurnal Sains Dan Teknologi*, *1*(2), 109–116. https://doi.org/10.55123/insologi.v1i2.238

Eliwarti, E. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Penerapan Identifikasi Pasien diruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUP dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, *10*(2), 344–354. https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.353

Febriana, D., Arifarahmi, A., & Febrina, R. 2019. Gambaran Motivasi Dan Peran Orangtua Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Di Sd Negeri 19 Kota Jambi Tahun 2019. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, *8*(2), 206–217. https://doi.org/10.36565/jab.v8i2.173

Idris, H. 2022. *Hand Hygiene: Panduan bagi Petugas Kesehatan*. Prenada Media.

Idris, H., Syakurah, R. A., & Safriantini, D. 2022. *Hand Hygiene Knowledge Among Hospital Health Workers In Palembang During Covid-19 Era* | *Indonesian Journal Of Health Administration*. https://www.e-journal.unair.ac.id/JAKI/article/view/23517

Isdairi, Hairil Anwar, & Sihaloho, N. T. P. 2021. *Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan Social Distancing Di Masa Pandemi Covid-19*. Scopindo Media Pustaka.

Kemenkes RI. 2020. *Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun*. https://kesmas.kemkes.go.id/konten/105/0/070308-panduan-cuci-tangan-pakai-sabun

Kusbaryanto. 2020. The effectiveness of education of methicillin-resistant Staphylococcus aureus (MRSA) infection prevention and control (IPC) with directive discourse to improve handwashing compliance. *Enfermería Clínica*, *30*, 209–212. https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.06.047

Mouajou, V., Adams, K., DeLisle, G., & Quach, C. 2022. Hand hygiene compliance in the prevention of hospital-acquired infections: A systematic review. *Journal of Hospital Infection*, *119*, 33–48. https://doi.org/10.1016/j.jhin.2021.09.016

Öncü, E., Vayısoğlu, S. K., Lafcı, D., & Yıldız, E. 2018. An evaluation of the effectiveness of nursing students' hand hygiene compliance: A cross-sectional study. *Nurse Education Today*, *65*, 218–224. https://doi.org/10.1016/j.nedt.2018.02.027

Pakaya, N., Umar, F., Ishak, A., & Dulahu, W. Y. 2022. Obedience Factor For Officers To Wash Their Hands In Health Facilities. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, *6*(1), 62–72. https://doi.org/10.35971/gojhes.v5i3.14031

Parasyanti, N. K. V., Yanti, N. L. G. P., & Mastini, I. G. A. A. P. 2020. Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan pada Siswa SD. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, *9*(1), 122–130. https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.197

Sudaryo, Y., Aribowo, A., & Sofiati, N. A. 2022. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Kompensasi Tidak Langsung Dan Lingkungan Kerja Fisik*. Penerbit Andi.

Surahmat, R., Fitriah, N., & Sari, S. M. 2019. Hubungan status kepegawaian dengan implementasi sasaran keselamatan pasien oleh perawat pelaksana. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, *10*(1).

Surahmat, R., Neherta, M., & Nurariati, N. 2019. Hubungan Supervisi Dengan Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*, *4*(1), 173–178.

Thirayo, Y. S., Tamrin, I. N., Maulana, S., & Suryani, D. 2021. Pengetahuan, Sikap, dan Kepatuhan

Perawat dalam Praktik Mencuci Tangan di Rumah Sakit Nur Hidayah, Yogyakarta. *Gorontalo Journal of Public Health*, *4*(1), 38–44. https://doi.org/10.32662/gjph.v4i1.1438

Uar, R. S. 2016. Gambaran Kepatuhan Petugas Dalam Penerapan Cuci Tangan Yang Benar di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak. *ProNers*, *3*(1), Article 1. https://doi.org/10.26418/jpn.v3i1.15417

Utami, A. S., Fahmy, R., & Putri, Z. M. 2020. Peran Metode Failure Mode and Effect Analysis (FMEA) terhadap Mutu Pelayanan Rumah Sakit: Systematik Review. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *20*(3), 932–936. https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1080

Wang, T., Xia, J., Wu, T., Ni, H., Long, E., Li, J.-P. O., Zhao, L., Chen, R., Wang, R., Xu, Y., Huang, K., & Lin, H. 2022. Handwashing quality assessment via deep learning: A modelling study for monitoring compliance and standards in hospitals and communities. *Intelligent Medicine*. https://doi.org/10.1016/j.imed.2022.03.005

Wiemken, T. L., Hainaut, L., Bodenschatz, H., & Varghese, R. 2019. Hand hygiene compliance surveillance with time series anomaly detection. *American Journal of Infection Control*, *47*(12), 1449–1452. https://doi.org/10.1016/j.ajic.2019.06.003

Wirasati, A. A., & Kurniawidjaja, L. M. 2022. Analisa Perilaku Kepatuhan Tindakan Pencegahan Covid-19 Pada Pekerja Non Kesehatan: A Systematic Review. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *6*(2), 1199–1211. https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.4180